

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era revolusi industri 4.0 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan beberapa persoalan yang perlu perhatian. Tidak dipungkiri beberapa masyarakat saat ini mengalami kemerosotan moral yang menjadikan penyebab utamanya adalah tidak didasari pendidikan tauhid sejak dini. Zakiya Dradjad mengatakan, moral bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa membiasakan hidup bermoral sejak kecil.¹ Karena pendidikan itu sangat penting sesuai dengan fungsi pendidikan (transformation of knowledge) yaitu fungsi transfer nilai.

Dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dimana pendidikan norma itu sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral yang didalamnya terkandung nilai tauhid yang mampu mengembangkan nilai moralitas yang baik untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman sehingga memerlukan sebuah pendidikan yang muatan nilai-nilai ketauhidan terpatrit di dalamnya. Nilai tauhid terlupakan, masyarakat sangat memahami konsep keyakinan akan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu yang ada di alam ini,² akan tetapi masyarakat hanya mengartikan tauhid sebagai pengesaan Allah SWT semata tanpa dihubungkan dengan amal. Sehingga mencukupkan diri pada sekadar

¹ Mochamad Iskarim. "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Stretegi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)". *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol.1 No. 1. 2016. 10.

² Kastolani. "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kesehatan Mental". *Interdisciplinary Journal Of Communication* Vol. 1 No.1. 2016. 4.

verbalitas percaya akan keesaan Allah SWT, sementara dalam wujud amal jauh dari tauhid.

Pentingnya ilmu Tauhid Usia dini adalah usia yang paling penting untuk penanaman pondasi tauhid dan aqidah yang lurus. Karena saat itu fitrah anak masih bersih. Ibarat selembar kertas yang masih bersih, apabila diberi tulisan yang bagus dan menarik pada setiap lembarnya, maka akan menjadi sebuah karya yang bermanfaat untuk orang lain. Sama halnya dengan seorang anak yang sejak dini sudah diajarkan tauhid dan aqidah oleh orang tuanya. Maka apabila dewasa nanti ia tidak akan mudah terjerumus arus di luar ajaran Islam karena sudah tertanam sedari kecil. Alqamah rahimahullah berkata, "Segala sesuatu yang kuhafal sejak aku masih belia, maka sekarang seakan-akan aku melihatnya di atas kertas atau lembaran catatan." (Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhlih).³

Berdasarkan indikator nilai-nilai pendidikan tauhid yang menjadikan sebagai alat ukur dengan melihat nilai-nilai yang ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003: Beriman kepada perkara-perkara yang ghaib, mendirikan shalat, selalu menderma hartanya baik ketika senang maupun susah, mensyukuri nikmat yang telah diterima, takut melanggar perintah Allah, tawakkal.⁴ Melaksanakan rukun iman dan rukun islam.⁵

Tauhid sebagai pegangan pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Tauhid juga merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan oleh hambanya. Setiap amal yang tidak dilandasi dengan tauhid akan sia-sia, tidak dikabulkan oleh Allah SWT dan terlebih jika amal yang dikerjakan itu dilandasi dengan syirik yang akan

³ Rusdi Ahmad Tuaimiya. *Ta'lim Arabiyah Ligo'i'ri an'natiqin Biha*. (Rubat: 1410H/1989M)

⁴ Bahri, Zainul. Pendidikan Tauhid33

⁵ Zuhdiyah. Psikologi Agama. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012). 184-188.

menyengsarakan kehidupan didunia dan diakhirat.⁶ Sebagai realita, Islam dijadikan identitas KTP, mereka beranggapan Islam hanya sebuah agama bukan sebuah keyakinan yang ada dalam dirinya, mengikuti aliran atau gerakan keagamaan baru seperti, Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dikeluarkan pada tanggal 22 Juni 1989 dengan alasan pelarangan tidak lain karena aliran ini mengajarkan tiga ajaran pokok menyesatkan salah satu diantaranya yaitu, tidak sah beragama kalau tidak beribadat kepada satu-satunya Al-Amir Nur Hasan Al-Ubaidah (seorang pimpinan rohani agama yang dipilih oleh Allah SWT) yang wajib dipatuhi secara mutlak,⁷ dan pada dasarnya tabiat agama Islam yang sesungguhnya berlandaskan pada al-Qur'an, hadis dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.

Fenomena aliran sesat dan gerakan baru keagamaan di Indonesia (new religius movement/ NRM). Sekte kerajaan Tuhan pimpinan Lia Aminuddin (Lia Aden), aliran Qur'an Suci, juga Al-Qiyadah al-Islamiyah pimpinan Ahmad Moshadeq merupakan contoh adanya gerakan baru keagamaan yang menyesatkan, salah satunya Al-Qiyadah al-Islamiyah, gerakan baru keagamaan tersebut mengajarkan ajaran-ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya seperti mengajarkan syahadat baru, nabi baru sesudah Nabi Muhammad SAW, serta tidak mewajibkan solat, puasa dan haji bagi anggotanya.⁸

Penyimpangan agama Islam itu terjadi karena masyarakat mudah terpengaruhi dan sempit pandangannya. Padahal jika seseorang bertauhid

⁶ Hilma Faiza Ulfa, dkk. "Metode Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ibrahim As. Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah". *TARBAWY Indonesia Journal Of Islamic Education* Vol. 4 No.2. 2017. 81.

⁷ Sya'rani. "JAMAAH ISLAM EKSKLUSIF: Studi terhadap Pola Interaksi Sosial Jamaah LDII Kota Jambi", *KONTEKSTUALITAS Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20 No. 2. 2005. 95.

⁸ Umi Sumbullah. "Aliran Sesat Dan Gerakan Baru Keagamaan (Perspektif UU PNPS No. 1 Tahun 1965 dan Hak Asasi Manusia)". *Harian Umum Jawa Pos*. 30 Oktober 2007. 157.

akan luas pandangannya. Tidak suatupun yang menyempitkan dia, sebagaimana tidak ada sesuatupun dari milik Allah SWT yang menjadi sempit. Yang demikian itu tidak mungkin di dapat oleh seseorang yang menganut faham ketuhanan yang terbilang, atau yang menganggap Allah SWT mempunyai sifat-sifat seperti manusia yang kurang dan terbatas, atau tidak percaya kepada Allah SWT sama sekali.

Mengikuti aliran dan gerakan-gerakan baru yang mereka anggap benar dalam asumsinya sehingga sangat mudah dalam mendekati diri dari kesesatan dan kemusyrikan,⁹ ibadah seseorang tidak akan diterima selama masih dalam keadaan musyrik dengan mengambil kesimpulan dari balik pintu. Jika keadaan tersebut dibiarkan, dampak negatif revolusi 4.0 sangat nampak jelas di masyarakat, islam KTP, kepercayaan terhadap aliran atau gerakan keagamaan baru yang menyebabkan kmusyrikan akan membutuhkan keyakinan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tauhid sejak dini, karena usia dini (golden age) sangat mempengaruhi kapribadian seseorang di usia selanjutnya, yang di mana penanaman nilai-nilai tauhid harus sudah ada sejak anak memasuki pendidikan awal.¹⁰

Tauhid akan berperan dengan maksimal dalam kehidupan manusia jika ditanamkan sejak dini. sehingga keharusan bagi seorang pendidik untuk mendahulukan penanaman tauhid sejak dini kepada peserta didik. Al-Ghazali juga mengatakan bahwa pendidikan yang utama bagi anak adalah mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah dan berma`rifat kepada Allah SWT. Itu semua tidak akan terlaksana tanpa diawali dengan jalan menanamkan dasar-dasar

⁹ Kastolani. "Internalisasi . . . , 6.

¹⁰ Abdul Hadi. "Metode Pengajaran Ilmu Tauhid". *Jurnal Al-Ulum* Vol. 56 No. 2. 2013.

agama yang benar pada anak semenjak kecil.¹¹ Tujuan serta fungsi pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi seluruh aspek perkembangan anak,¹² mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri dan, percaya diri.

Lembaga pendidikan anak usia dini raudhatul athfal (RA) Tri Bhakti adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran Islami dengan menanamkan nilai-nilai tauhid didalamnya. Raudhatul Athfal (RA) Tri Bhakti merupakan satu-satunya lembaga di desa Claket yang menggunakan pendekatan Islami dengan menanamkan nilai-nilai tauhid didalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari visi dan misinya yaitu “Mencetak generasi yang berakhlakul karimah, cerdas dan mandiri” dengan membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan visi dan misi RA Tri Bhakti peserta didik harus ditanamkan jiwa tauhid sejak dini sama halnya di RA Tri Bhakti ini pendidikan tauhid yg diajarkan: Tauhid Uluhiyah dengan ini anak diajarkan untuk mengenal Allah SWT melalui beribadah hanya kepada Allah, Tauhid Rububiyah dengan tauhid ini anak diajarkan bahwa segala sesuatu yang ada dialam semesta ini adalah ciptaan Allah dan Tauhid Asma wa Shifat dengan tauhid ini anak dikenalkan nama-nama Allah yang indah dan penghafalannya (Syaikh Abu Bakar Muhammad Zakaria).¹³

RA Tri Bhakti ini merupakan lembaga baru yang ada di desa Claket yang sebelumnya hanya ada PAUD umum saja, berdiri pada tahun

¹¹ Zaki Mubarak. *Moderasi Islam di Era Disrupsi Dalam Pandangan Kearifan Lokal Pendidikan Islam, Ekonomi Syariah, Dan Fenomena Sosial Keagamaan*. (Yogyakarta: Gending Pustaka, 2018). 159-160.

¹² Rahman, Habibu. *ASSESMEN Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020). 40.

¹³ Syaikh Abu Bakar Muhammad Zakari. “*Terjemah Macam-Macam Tauhid*”. 3-4.

2016, kegiatan belajar mengajar di RA dimulai sejak 07.30 - 09.30 dalam pembelajaran normal di rumah ibu guru maupun di sekolah hari senin sampai sabtu, dengan jumlah seluruh siswa 24 anak, terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B. Walaupun lembaga pendidikan ini masih baru akan tetapi di tahun ke dua lembaga pendidikan ini sudah memunculkan siswa berprestasi lomba sholawat juara 2 tingkat kecamatan, hafalan hadist beserta artinya juara 1 tingkat kecamatan dan adzan harapan 3 tingkat kecamatan sehingga pengimplementasian pendidikan moral yang berfokus pada pendidikan tauhid sudah sampai ketitik baik.

Bukan hanya pembelajarannya saja (pembiasaan membaca surat pendek, asmaul husna, do'a harian, hadits beserta artinya, sholawat dan menteladani kisah-kisah nabi) akan tetapi pengamalan pendidikan tauhid di lembaga ini juga sangat baik seperti: praktik sholat, belajar berpuasa di bulan ramadhan, zakat, santunan anak yatim, kotak amal jumat berkah, dan memperingati hari-hari besar islam, sehingga sekolah ini banyak diminati masyarakat setempat.¹⁴

Siswa siswi RA Tri Bhakti Claket sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernilai tauhid seperti kegiatan praktik sholat dhuha yang diadakan setiap hari rabu. Tanpa diberi aba-aba oleh ibu guru, setelah tiba disekolah anak-anak langsung mengambil air wudhu dan bergegas untuk ke mushola membaca pujian sambil menunggu teman yang lain berkumpul. Dalam kegiatan keagamaan seperti maulid nabi siswa-siswi RA Tri Bhakti Claket sangat senang sekali membaca sholawat nabi bahkan mereka berlomba-lomba mengeraskan suaranya dalam membaca sholawat nabi.

¹⁴ Observasi awal di RA Tri Bhakti Claket 04-06 Oktober 2021.

Dari kegiatan tersebut penanaman jiwa tauhid dalam setiap aktivitas pembelajaran sangat terasa karena sekolah ini memiliki prinsip bahwa peserta didik harus ditanamkan jiwa tauhid sejak kecil, jika sejak kecil sudah ditanamkan pendidikan tauhid insyaallah anak akan terjaga dari syirik dan tahayul sebab sudah memiliki pondasi yang sangat kokoh,¹⁵ karena tauhid merupakan dasar dari seluruh bentuk kesalehan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 13 September 2021 di RA Tri Bhakti dan melakukan wawancara pendahuluan dengan kepala dan guru RA Tri Bhakti diperoleh informasi mengenai pengimplementasian pendidikan tauhid dengan pembiasaan dan pengamalan dalam kegiatan di RA Tri Bhakti ini. Hal-hal tersebutlah yang melatar belakangi penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Ra Tri Bhakti Claket.”

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak menyebar kemana-mana dan penulisan lebih terfokus terhadap masalah yang selanjutnya akan diteliti. Adapun rumusan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini di RA Tri Bhakti Claket?
2. Apa faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan tauhid di RA Tri Bhakti Claket?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

¹⁵ Rahmad Fauzi Lubis. “Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini”.
Jurnal Al-Abyadh Vol.2 No.2. 2019. 90.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan tauhid pada anak usia dini di RA Tri Bhakti Claket.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan tauhid di RA Tri Bhakti Claket.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara akademik diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan tauhid pada anak usia dini, lebih khususnya terkait pendidikan tauhid di RA Tri Bhakti Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
2. Bagi peneliti sebagai calon pendidik dan pembaca manfaatnya adalah dalam hal ini menambah wawasan baru tentang pendidikan tauhid.
3. Memberikan kontribusi bagi siapapun yang mengkaji pendidikan tauhid, khususnya tentang pendidikan tauhid pada anak usia dini di RA Tri Bhakti Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
4. Menjadi bahan masukan kepastakaan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Kh. Abdul Chalim (IKHAC).

